

Pendampingan Masyarakat tentang Pencegahan Stunting Pada Ibu Hamil

Nur Halimah^{*1}, Alamsyah², Zakariyati³, Samsir⁴, Hasbullah⁵

^{1,2,3,4,5}Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia

³Program Studi DIII Keperawatan, Institut Ilmu Kesehatan Pelamonia

*e-mail: nurhalimah.edierumilus@gmail.com¹,

alamakperpelamonia@gmail.com², zakariati1980@gmail.com³, samsir.syam1990@gmail.com⁴,
hasbullahnurse@gmail.com⁵

Nomor Handphone Untuk keperluan koordinasi : 0821-8960-1384

Abstrak

Stunting (balita pendek dan sangat pendek) merupakan isu strategis nasional yang terjadi di berbagai wilayah di Indonesia dan mendorong pemerintah untuk melaksanakan berbagai kegiatan upaya pencegahan. Permasalahan yang mengganjal Pemerintah Daerah dan masyarakat sekarang ini adalah bagaimana strategi peningkatan kemampuan pencegahan dan penanganan stunting di tengah Pandemi Covid-19. Urgensi Pendampingan Masyarakat tentang penjelasan Stunting Tahun 2021 oleh dosen dan mahasiswa menjadi penting untuk meningkatkan pengabdian kepada masyarakat. Tujuan Pendampingan Masyarakat adalah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya kader posyandu, Wanita Usia Subur (WUS), ibu hamil, ibu pasca melahirkan/ ibu balita tentang pencegahan dan penanganan stunting. Metode yang dilaksanakan dalam membantu masyarakat yaitu dengan melakukan penyuluhan kepada masyarakat seperti melakukan penyuluhan tentang stunting. Hasil peningkatan kemampuan pencegahan dan penanganan stunting melalui Puskesmas Batua Raya di tengah pandemi Covid-19. Melalui pendampingan pada proses peningkatan pengetahuan dalam pencegahan dan penanganan stunting. kesimpulan kegiatan ini yaitu meningkatnya antusias masyarakat dalam mengikuti setiap kegiatan, dukungan tokoh masyarakat yang sangat baik, adanya perubahan pengetahuan masyarakat tentang Stunting

Kata kunci: pendampingan ibu hamil, pencegahan Stunting

Abstract

Stunting (short and very short toddlers) is a national strategic issue that occurs in various regions in Indonesia and encourages the government to carry out various prevention activities. The problem that hinders the Regional Government and the community today is how to improve the ability to prevent and handle stunting in the midst of the Covid-19 Pandemic. The urgency of Community Assistance regarding the 2021 Stunting explanation by lecturers and students is important to increase community service. The purpose of Community Assistance is to increase public knowledge, especially posyandu cadres, Women of Childbearing Age (WUS), pregnant women, postpartum mothers/mothers under five about stunting prevention and management. The method implemented in helping the community is by conducting outreach to the community such as conducting counseling about stunting. The results of increasing the ability to prevent and handle stunting through the Batua Raya Health Center in the midst of the Covid-19 pandemic. Through assistance in the process of increasing knowledge in the prevention and handling of stunting. The conclusion of this activity is the increasing enthusiasm of the community in participating in every activity, the support of very good community leaders, a change in public knowledge about stunting.

Keywords: Assistance to Pregnant Women, Prevention of Stunting

1. PENDAHULUAN

Stunting (balita pendek dan sangat pendek) merupakan isu strategis nasional yang terjadi di berbagai wilayah di Indonesia dan mendorong pemerintah untuk melaksanakan berbagai kegiatan upaya pencegahan. Upaya peningkatan status gizi masyarakat termasuk penurunan prevalensi stunting menjadi salah satu prioritas pembangunan nasional yang tercantum di dalam sasaran pokok Rencana Pembangunan Jangka Menengah Tahun 2015-2019.

Target penurunan prevalensi stunting pada anak baduta (dibawah 2 tahun) adalah menjadi 28% [1]

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1995/MENKES/SK/XII/2010 tentang Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak, pengertian pendek dan sangat pendek adalah status gizi yang didasarkan pada indeks Panjang Badan menurut Umur (PB/U) atau Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) yang merupakan padanan istilah stunted (pendek) dan severely stunted (sangat pendek). Stunting dapat diketahui bila seorang balita sudah diukur panjang atau tinggi badannya, lalu dibandingkan dengan standar, dan hasilnya berada di bawah normal. Balita pendek adalah balita dengan status gizi yang berdasarkan panjang atau tinggi badan menurut umurnya bila dibandingkan dengan standar baku WHO MGRS (Multicentre Growth Reference Study) tahun 2005, nilai z-scorenya kurang dari -2SD dan dikategorikan sangat pendek jika nilai scorenya kurang dari -3SD [2]

Stunting menjadi penting untuk ditangani karena menyangkut kualitas sumber daya manusia. Stunting pada anak mencerminkan kondisi gagal tumbuh pada anak balita. Stunting itu sendiri adalah kondisi gagal tumbuh pada anak berusia di bawah lima tahun akibat 2 kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang terutama pada periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Stunting, disamping berisiko pada hambatan pertumbuhan fisik dan kerentanan anak terhadap penyakit, juga menyebabkan hambatan perkembangan kognitif yang akan berpengaruh pada tingkat kecerdasan dan produktivitas anak di masa depan. Stunting diperkirakan menurunkan produk domestik bruto sekitar 3% per tahun [3]

Isu stunting dianggap menjadi hal penting karena tidak hanya berdampak pada tinggi badan (kerdil), namun berpengaruh terhadap pertumbuhan otak, kondisi fisik maupun mental balita. Untuk mencapai hasil yang diinginkan tidak hanya tugas Bidan, Posyandu ataupun PKK, namun stakeholder pembangunan desa berperan dalam membantu perbaikan kualitas pertumbuhan balita[4]. [5] menyimpulkan bahwa generasi yang tumbuh optimal alias tidak stunting memiliki tingkat kecerdasan yang lebih baik, akan memberikan daya saing yang baik di bidang pembangunan dan ekonomi. Disamping itu, pertumbuhan optimal dapat mengurangi beban terhadap risiko penyakit degeneratif sebagai dampak sisa yang terbawa dari dalam kandungan. Penyakit degeneratif seperti diabetes, hipertensi, jantung, ginjal merupakan penyakit yang membutuhkan biaya pengobatan tinggi. Dengan demikian, bila pertumbuhan stunting dapat dicegah dan ditangani, maka diharapkan pertumbuhan ekonomi bisa lebih baik, tanpa dibebani oleh biaya-biaya pengobatan terhadap penyakit degeneratif. Metode sosialisasi atau penyuluhan kepada masyarakat tentang program pemerintah stop generasi stunting pada anak dengan meningkatkan peran serta potensi desa yaitu kader dan masyarakat dalam skrining terjadinya stunting pada anak menunjukkan efektif untuk mencegah stunting dan menciptakan generasi milenial sadar gizi[6], [7].

Dalam upaya pencegahan dan penanganan stunting di Kabupaten Pohuwato, permasalahan yang mengganjal Pemerintah Daerah dan masyarakat sekarang ini adalah bagaimana strategi peningkatan kemampuan pencegahan dan penanganan stunting di Tengah Pandemi Covid-19. Berdasarkan observasi dan wawancara awal yang dilakukan pada tanggal 30-31 Maret 2021 ditemukan akar permasalahan bahwa ternyata masih banyak masyarakat yang belum berpartisipasi secara komprehensif dalam mendukung Program Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi dan Pemerintah Daerah Kabupaten kota Makassar kecamatan manggala, kelurahan batua untuk melakukan pencegahan dan penanganan stunting pada anak. Hal ini sebagai akibat dari masih rendahnya pengetahuan, pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap tindakan pencegahan dan penanganan stunting pada anak. Mencermati keadaan di atas, berpotensi mempengaruhi kualitas hidup masyarakat desa secara keseluruhan yang tentunya akan menghambat kemajuan pembangunan. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya peningkatan pengetahuan masyarakat serta sebuah inovasi untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat di tengah pandemi Covid-19. Untuk itulah dosen dan mahasiswa menjadi penting untuk kerjasama dengan instansi pemerintah maupun stakeholders untuk meningkatkan pengabdian kepada masyarakat. Pemecahan masalah rendahnya pengetahuan, pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap tindakan pencegahan dan penanganan stunting pada anak yang berkontribusi terhadap partisipasi masyarakat yang belum komprehensif dalam mendukung

Program Pemerintah dalam pencegahan dan penanganan stunting,. Melalui berbagai program kegiatan tersebut diharapkan menjadi strategi, metode dan pendekatan yang dapat diterapkan oleh masyarakat desa di batua raya dalam meningkatkan kemampuan pencegahan dan penanganan stunting di Tengah Pandemi Covid-19. Potensi desa adalah segenap sumber daya alam dan sumber daya manusia yang dimiliki desa sebagai modal dasar yang perlu dikelola dan dikembangkan bagi kelangsungan dan perkembangan desa. Yang dimaksud dengan potensi desa di batua raya dalam kegiatan pengabdian masyarakat oleh dosen dan mahasiswa ini adalah sumber daya manusia di desa batua raya yang terdiri dari: 1. Masyarakat desa batua raya yang mengutamakan sikap gotong royong, ialah suatu tradisi kerja sama saling membantu dalam masyarakat desa menjadi kekuatan produksi serta pembangunan desa. 2. Aparatur desa batua raya yang memiliki kreativitas dan bekerja secara maksimal, serta mampu mengelola administrasi dan pemerintahan desa menjadi sumber ketertiban serta kelancaran pemerintahan desa. pendampingan ini penting untuk memberikan pendampingan pemberdayaan ilmu dan teknologi tentang strategi peningkatan kemampuan pencegahan dan penanganan STUNTING melalui pengembangan potensi desa di tengah pandemi Covid-19 di batua raya yang dilakukan secara kontinyu dan berkelanjutan dengan menggunakan metode pengembangan dan pemberdayaan potensi desa melalui transfer ilmu pengetahuan dan teknologi yang disertai praktek pembelajaran kelompok.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang terjadi di lapangan, maka diperlukan strategi pengembangan potensi desa di tengah pandemi Covid-19 melalui upaya peningkatan kemampuan penanganan stunting di batua raya secara serius, sungguh sungguh, fokus, tepat sasaran, komprehensif dan sustainable melalui kolaborasi Pemerintah kota makassar sampai pemerintah tingkat desa yang melibatkan seluruh potensi desa difasilitasi oleh para akademisi yang dikemas melalui pengabdian kepada masyarakat Tematik berjudul: "Pendampingan Masyarakat tentang Pencegahan dan Penanganan Stunting di wilayah batua raya di Tengah Pandemi Covid-19". Oleh karena itu peran dosen dalam memberikan pencegahan terhadap kejadian Stunting sangat dibutuhkan apalagi sebagai kewajiban tri dharma perguruan tinggi.

2. METODE

Metode yang dilaksanakan dalam membantu masyarakat yaitu dengan melakukan pendampingan kepada masyarakat seperti melakukan penyuluhan. Penyuluhan di lakukan seperti penyuluhan Stunting dan pencegahan stunting.

Kegiatan penyuluhan kami laksanakan mulai pada tanggal 12 - 16 April 2021 di desa Batua Raya Kec. Manggala Kota Makassar dan berjalan sesuai rencana. Kegiatan penyuluhan kami laksanakan berdasarkan hasil wawancara secara mendalam dengan masyarakat setempat tentang pencegahan dan penanganan Stunting

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan yang dilakukan adalah Pre planning kegiatan penyuluhan tentang Stunting di Batua Raya telah dibuat dan dikonsultasikan oleh pembimbing sebelum kegiatan dilaksanakan. Selain itu, pihak pengurus RW juga telah dihubungi dua hari sebelum acara. Hal ini dilakukan agar persiapan dapat dilakukan dengan maksimal dan hasil yang didapatkan dapat optimal. Pihak pengurus Desa bersedia dan menyambut dengan baik rencana untuk melakukan penyuluhan mengenai penjelasan Stunting. Koordinasi dengan pihak pengurus Desa juga dilakukan dengan melakukan kerjasama mengenai persiapan kegiatan yang akan dilakukan.



Gambar 1. *Perizinan dalam proses penyuluhan*



Gambar 2. *Proses penyuluhan di lingkungan rumah masyarakat*

Sebagian persiapan seperti pemberitahuan dan persiapan tempat dilakukan oleh pihak pengurus Desa dibantu oleh ibu-ibu kader. Persiapan yang lainnya dilakukan oleh dosen dan mahasiswa. Dosen Mahasiswa telah menyiapkan semua media dan alat yang dibutuhkan untuk keperluan kegiatan, seperti materi penyuluhan, LCD, leaflet, Benner dan konsumsi serta telah menyusun acara kegiatan agar pelaksanaan kegiatan penyuluhan berjalan efektif dan bermanfaat bagi para Ibu Hamil dan warga yang hadir.

Kegiatan Penyuluhan tentang stunting di lingkungan Batua Raya telah dilakukan di rumah Ibu RT pada hari Senin, 12 April 2021. Acara penyuluhan direncanakan mulai pada pukul 10.00 .Peserta yang hadir mengikuti acara penyajian dan penyuluhun sekitar 30 orang. Pembawa acara membuka acara dengan basmalah dan penyaji materi menyajikan materi penyuluhan dalam waktu 20 menit. Penyajian materi dilaksanakan dengan penampilan slide setelah itu dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Peserta yang hadir antusias mengikuti kegiatan penyuluhan dan ada peserta yang mengajukan pertanyaan. Acara dilanjutkan dengan evaluasi yang dilakukan oleh pembawa acara. Acara penyuluhan ditutup dengan membaca hamdallah yang dipimpin oleh pembawa acara.

Hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana dimana peserta mampu memahami apa itu Stunting, bagaimana tanda dan pencegahan dan cara penanganan jika menyebabkan kondisi gawat darurat.

Pengabdian masyarakat ini mendapatkan tanggapan baik dari keluarga. Hal tersebut dapat dilihat dari antusias keluarga dalam mengikuti setiap proses sesuai tahapannya.

4. KESIMPULAN

Hasil kegiatan pendampingan dalam pencegahan stunting dapat disimpulkan bahwa pemahaman masyarakat tentang masalah stunting mengalami peningkatan. Masyarakat saat ini

sudah tidak lagi menganggap bahwa stunting hanya di pengaruhi oleh factor keturunan akan tetapi di larenakan oleh bberapa factor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] B. P. P. N. (Bappenas)., “Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019,” Jakarta: Jakarta, 2014.
- [2] K. K. RI, “Pemantauan Status Gizi (PSG) 2016,” 2017.
- [3] K. K. RI, “Buletin Jendela: Situasi Balita (Pendek) di Indonesia.” Pusat Data dan Informasi Kementrian Kesehatan RI, Jakarta, 2018.
- [4] et al Widyaningsih, N N, “Keragaman Pangan, Pola Asuh Makan dan Kejadian Stunting pada Balita Usia 24-59 Bulan,” *J. Gizi Indones.*, vol. 7, hal. 22-29., 2018.
- [5] I. Aryastami, N K & Tarigan, “Kebijakan dan Penanggulangan Masalah Gizi Stunting di Indonesia,” *Bul. Penelit. Kesehat.*, vol. 45, hal. 233–240, 2017.
- [6] Y. Litha, *Pandemi Diprediksi Tingkatkan Jumlah Kasus Stunting” VOA Indonesia.* 2020.
- [7] A. P. Nurlitasari, “Angka Stunting di Masa Pandemi COVID-19: Menurun atau Meningkat,” 2020, [Daring]. Tersedia pada: <https://kumparan.com/alya-pramesti-nurlitasari/angka-stunting-di-masa-pandemi-covid-19-menurun-atau-meningkat-1un3YYu3Zzo/full>.